

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi, proses berfikir, perilaku dan persepsi (penangkapan panca indera). Gangguan jiwa ini menimbulkan stress dan penderitaan bagi penderita dan keluarganya (Stuart,2016). Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa, gangguan jiwa lainnya termasuk gangguan skizofreniform, gangguan skizoafektif gangguan waham, gangguan psikotik singkat, dan gangguan psikotik induksi zat (*American Pshychiartric Association, 2013*).

Menurut Melinda Hermann (2008) dalam Yosep (2010), mendefinsikan skizofrenia sebagai penyakit neurologis yang memengaruhi persepsi klien, cara berfikir, bahasa, emosi, dan perilaku sosialnya. Jadi, skizofrenia adalah penyakit mental yang menyebabkan gangguan proses berpikir dan membutuhkan pengobatan berkepanjangan untuk meringankan beberapa gejalanya.

Menurut *WHO Word Health Organization* (2015) ada tujuh dari 1000 jumlah penduduk didunia yang mengalami skizofrenia, tiga dari empat kasus gejala yang muncul terjadi pada usia 15 dan 34 tahun (Stuart,2013). National Institute of Mental Health (2008) dalam Shives (2012) menjelaskan skizofrenia biasanya muncul pada laki laki saat remaja akhir usia 20 tahun atau dewasa awal, atau pada usia 30 tahun.

Gambaran gangguan jiwa berat di indonesia meningkat pada tahun 2018 pravelensi Rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia yang terdapat di Indonesia sebanyak 6,7% per mil, terbanyak dikota bali 11,1%, DI Yogyakarta 10,4%, Sumatra barat 9,1%,Lampung 6,0%, Kepulauan Riau 2,8%, sedangkan Rumah tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia yang pernah di pasung

sebanyak 14,0% (1,929 N) yang terdapat di perkantoran 10,7% (1.021) dan di pedesaan terdapat 17,7% (907). Dari data penderita skizofrenia tersebut terdapat 84,9% pasien yang melakukan pengobatan pada tahun 2018 terdapat 6,1% atau sekitar 706,689 N penduduk usia lebih dari 15 tahun yang mengalami depresi terdapat di Indonesia seperti kota Sulawesi tengah 12,3%, Gorontalo 10,3%, Nusa Tenggara timur 9,7%, Lampung 3,2%, Jambi 1,8% dari jumlah penduduk yang mengalami depresi hanya sekitar 9% penderita depresi yang minum obat dan menjalani pengobatan medis.(Risksedas,2018)

Permasalahan utama yang sering terjadi pada klien skizofrenia adalah resiko perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan bahwa ia dapat membahayakan diri sendiri, orang lain atau lingkungan, baik secara fisik, emosional, seksual, dan verbal (*NANDA*,2016). Oleh karena itu perlunya tindakan keperawatan melalui, observasi: monitor adanya benda yang berpotensi membahayakan (benda tajam, tali), monitor keamanan barang yang dibawa oleh pengunjung, monitor selama penggunaan barang yang dapat membahayakan (pisau cukur). Teraupetik: pertahankan lingkungan bebas dari bahaya secara rutin, libatkan keluarga dalam perawatan. Edukasi: anjurkan pengunjung dan keluarga untuk mendukung keselamatan pasien, latih cara mengungkapkan perasaan secara asertif, latih mengurangi kemarahan secara verbal dan nonverbal (relaksasi, bercerita) (*SIKI*,2016).

. Berdasarkan hasil LTA Septa Nurasyifa di rumah penitipan pasien gangguan jiwa Mitra Sakti Lampung tahun 2019 pada Tn. A dilakukan tindakan keperawatan sesuai dengan buku Sulastri (2016), efektif untuk dilakukan, dilihat dari hasil evaluasi akhir terbukti pasien mampu mengontrol perilaku kekerasan yang telah diajarkan oleh perawat. Kemudian pada kasus ini penulis memberikan tindakan keperawatan sesuai dengan teori dalam buku Sulastri (2016) yaitu dengan cara fisik, minum obat dengan lima benar obat, meminta dan menolak dengan baik, serta spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dengan resiko perilaku kekerasan di atas maka rumusan masalah adalah bagaimanakah asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan psikososial dengan masalah keperawatan utama resiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah sakit jiwa provinsi lampung Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial dengan masalah keperawatan utama resiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial: resiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial: resiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial: resiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial: resiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial: resiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan terhadap Resiko Perilaku Kekerasan Pada gangguan jiwa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan standar intervensi yang akan dilakukan pada pasien resiko perilaku kekerasan untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

b. Bagi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung

Sebagai bahan pertimbangan oleh pihak rumah sakit jiwa untuk membuat suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan resiko perilaku kekerasan

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah masukan dan sumber bacaan dipergustakaan khususnya mengenai asuhan keperawatan jiwa dengan masalah resiko perilaku kekerasan.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis tentang asuhan keperawatan jiwa mengenai masalah resiko perilaku kekerasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah serta pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa dengan masalah resiko perilaku kekerasan.

e. Bagi Pasien

Pasien dapat mengetahui gambaran umum tentang gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat perawatan yang tepat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien resiko perilaku kekerasan dengan skizofrenia dirumah sakit jiwa provinsi lampung. Penelitian yang akan dibahas tentang asuhan keperawatan pada satu pasien resiko perilaku kekerasan dengan diagnosa skizofrenia menggunakan metode deskriptif pengambilan data primer yang akan dilakukan dengan wawancara petugas perawat.